

## **PENGARUH GREEN INNOVATION DAN KEBERLANGSUNGAN HIDUP TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA SENTRA INDUSTRI TAHU KABUPATEN POLEWALI MANDAR)**

**Ayu Putriana Dewi<sup>1)</sup>, Arief Noviarkahman Zagladi<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang<sup>1,2</sup>

Email: [ayu.putrian.2404138@students.um.ac.id](mailto:ayu.putrian.2404138@students.um.ac.id)<sup>1)</sup>, [arief.zagladi.fe@um.ac.id](mailto:arief.zagladi.fe@um.ac.id)<sup>2)</sup>

### **ABSTRAK**

Keberhasilan perusahaan merupakan salah satu poin terpenting untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta sumber daya ekonomi dan lingkungannya. Pada penelitian ini permasalahan yang terjadi di Kabupaten Polewali Mandar Terkait penggunaan inovasi ramah lingkungan yang diduga masih belum optimal atau belum menerapkan GI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana green innovation dan keberlangsungan hidup berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada sentra industri tahu di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sampel yang digunakan seluruh pelaku industri tahu dari jumlah populasi yaitu 56 pelaku UMKM industri tahu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh green innovation terhadap kinerja keuangan tidak ada dampak yang terlihat dan menguntungkan terhadap Kinerja Keuangan, (2) Keberlangsungan Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata Kunci:** Green Innovation, Keberlangsungan Hidup, Kinerja Keuangan

### **ABSTRACT**

*The success of the company is one of the most important points to maintain survival as well as economic and environmental resources. In this study, the problems that occur in Polewali Mandar Regency are related to the use of environmentally friendly innovations which are suspected of not being optimal or implementing GI. The purpose of this study was to determine the extent to which green innovation and survival affect the financial performance of MSMEs in the tofu industry center in Polewali Mandar Regency. This study uses quantitative methods, with the sample used by all tofu industry players from the total population of 56 tofu industry MSME players. Based on the results of this study indicate that (1) The effect of green innovation on financial performance has no visible and beneficial impact on Financial Performance, (2) Business Sustainability has a significant effect on Financial Performance.*

**Keywords:** Financial Performance, Green Innovation, Sustainability

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau lebih akrab disapa dengan UMKM adalah perusahaan yang paling banyak terlibat di Indonesia. Oleh karena itu sering disebut dengan sektor informal, sektor eksta-hukum atau ekonomi bawah tanah (Azro'i & Harahap, 2023). Banyaknya masyarakat yang berkecimpung dalam usaha UMKM tercermin dari jumlah usaha yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini perekonomian di Indonesia maupun di Sulawesi Barat saat ini, masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun

2022 (SE2022), tercatat terdapat 15.111 ribu usaha/perusahaan di Kabupaten Polewali Mandar, baik itu skala besar maupun kecil. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 bahwa terdapat 56 industri tahu di Kabupaten Polewali Mandar. Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu kabupaten pemasok tahu dengan jumlah terbesar di Provinsi Sulawesi Barat dan sekitarnya.

UMKM yang bergerak pada bidang pembuatan tahu di Kabupaten Polewali Mandar belum sepenuhnya menerapkan inovasi yang ramah lingkungan, dengan tidak mendaur ulang limbah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Seperti limbah cair pada pengolahan tahu masih dibuang ke sungai dan di lahan kosong. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai ramah lingkungan menyebabkan kredibilitas suatu usaha dimata masyarakat semakin terpuruk (Mariawati, 2024), inovasi ramah lingkungan dapat menambahkan produktivitas, menurunkan biaya, memperluas pasar, meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, mengurangi dampak negative terhadap lingkungan, dan mendorong upaya pengubahan limbah produksi menjadi barang yang dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu, limbah yang didaur ulang dapat digunakan sebagai pakan sapi dan pupuk tanaman untuk keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memahami inovasi hijau, karena inovasi yang ramah lingkungan dapat meningkatkan keberlangsungan bisnis dan kinerja keuangan.

*Green innovation* merupakan cara bagi seorang pengusaha untuk perusahaan mampu mencapai lingkungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Josephine & Aloysius, 2020). Seperti halnya inovasi konvensional, *Green Innovation* dirancang dengan tujuan untuk menciptakan produk yang akan meningkatkan nilai pasar, meningkatkan produktivitas, mengurangi dampak lingkungan, dan mendapatkan keunggulan kompetitif bagi instansi. Perusahaan bisa meningkatkan keuntungan bagi perusahaannya dengan memanfaatkan pengolahan limbah menjadi produk yang bernilai guna (Iskandar & Febriyantoro, 2019).

Sejak berdirinya badan komersial atau sering di sebut dengan keberlanjutan usaha, tujuan utama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah keberlanjutan UMKM. Mengingat UMKM merupakan sektor yang mengurangi tingkat kesenjangan sosial dan ekonomi, maka penting untuk menjaga aktivitas para pelaku UMKM (Gimin et al., 2024). Kesuksesan bisnis adalah proses dan bukan titik akhir yang dapat dicapai dengan cepat. Oleh karena itu, inovasi hijau merupakan penggerak strategis yang digunakan oleh instansi untuk mencapai pembangunan substansial melalui penghematan energi, polusi, dan mendaur ulang limbah untuk mengubah produk dan yang mengintegrasikan inovasi organisasi ke dalam strategi perusahaan (Zaid et al., 2024). Perkembangan yang didukung oleh GI kemungkinan bagi perusahaan bisa memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan.

Kinerja keuangan merupakan posisi keuangan pada perusahaan yang diperiksa dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk memastikan apakah kinerja keuangan suatu perusahaan dilihat dalam jangka waktu tertentu, sangat baik atau buruk. Mengingat bahwa kinerja keuangan berdampak pada stabilitas dan kelangsungan keuangan jangka panjang UMKM sebagai sebuah bisnis, kinerja keuangan terus dieksplorasi oleh para peneliti dan pengambil kebijakan internasional (Atul et al., 2022). Terdapat hasil dari berbagai pemangku keputusan yang dibentuk oleh manajemen perusahaan dilakukan secara teratur merupakan kinerja perusahaan. Pilihan-pilihan ini melibatkan pilihan keuangan, operasional, dan investasi. Ketika suatu perusahaan berkinerja lebih baik, investor akan berinvestasi di dalamnya, yang akan meningkatkan keuntungan dan harga saham. Selain itu, nilai perusahaan dapat meningkat melalui

inovasi produk yang tidak mencemari lingkungan, hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Destiani & Hendriyani, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil riset yang dilakukan oleh (Handayani, 2020) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara *green innovation* yaitu *green product innovation* dan *green process innovation* terhadap kinerja perusahaan, sedangkan menurut (Amalia, 2023) mengemukakan bahwa inovasi produk hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari penelitian hasil analisis (Hadi et al., 2021) menunjukkan bahwa *sustainability business Practices* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah, hal ini dimungkinkan karena bank syariah belum maksimal melaksanakan dan melaporkan kinerja non keuangan terkait *sustainability*. Sedangkan menurut (Irama & Lestari, 2021). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (EC) dengan kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability report* dimensi sosial dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian (Zhang & Gao, 2023) SOM memiliki efek positif langsung pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Menurut penelitian (Affran et al., 2024) telah dibuktikan bahwa inovasi pemasaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga.

Di antara berbagai penelitian dilakukan mengenai dengan *Green innovation* dan keberlangsungan usaha yang diteliti banyak yang telah melakukan penelitian, namun masih sangat sedikit penelitian yang meneliti terkait dengan *Green Innovation* dan Keberlangsungan usaha terhadap Kinerja keuangan. Oleh karena itu penelitian ini fokus pada penelitian terkait dengan inovasi ramah lingkungan pada UMKM/industri skala kecil. Kebaruan dari penelitian ini adalah menggunakan perusahaan sebagai satu faktor inovasi hijau dan variabel dinamika lingkungan sebagai variabel hubungan antara inovasi hijau dan kinerja keuangan. Selain itu, objek penelitian yang digunakan adalah UMKM Pabrik Tahu Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Green Innovation*

Dalam *Theory Of Green Innovation* atau yang biasa disebut dengan inovasi hijau yang dikemukakan oleh (Handayani, 2020) mendefinisikan inovasi hijau sebagai pengembangan produk atau proses yang ramah lingkungan, meliputi inovasi perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk kemajuan teknologi dalam praktik manajemen lingkungan perusahaan. Dalam praktiknya, penerapan inovasi hijau melibatkan inovasi produk hijau dan inovasi proses hijau. Melalui inovasi produk hijau, perusahaan mendorong pemanfaatan bahan baku secara efisien, yang berujung pada pengurangan biaya untuk bahan baku tersebut dan menawarkan peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan dengan menemukan metode inovatif untuk mengubah limbah menjadi produk yang dapat dipasarkan. Produk yang ramah lingkungan, yang diciptakan oleh perusahaan melalui penerapan inovasi produk hijau, dapat dikarakterisasikan sebagai produk yang dapat digunakan kembali, didaur ulang, dan ekonomis dalam penggunaan bahan yang dapat membahayakan lingkungan. Akibatnya, pemanfaatan atribut lingkungan memungkinkan inovasi produk hijau menghasilkan keuntungan yang hemat biaya bagi konsumen dan perusahaan. Inovasi hijau mencakup pengembangan produk atau proses yang ramah lingkungan, mengintegrasikan inovasi perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk kemajuan teknologi yang berperan dalam proses manajemen lingkungan suatu perusahaan. (Sukmawati & Effendy, 2024). Dapat

disimpulkan bahwa *Green innovation* merujuk pada pengembangan dan penerapan produk, proses, atau praktik yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini mencakup inovasi dalam teknologi yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, dan emisi, serta penerapan prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, *green innovation* tidak hanya meningkatkan kinerja ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang.

### **Teori Keberlangsungan Usaha (*Theory Of Sustainability Business*)**

Dalam *Theory Of Sustainability Business*, atau keberlangsungan usaha yang dikemukakan oleh (Josephine & Aloysius, 2020) keberlanjutan bisnis berkaitan dengan praktik yang menekankan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan nilai jangka panjang bagi organisasi sekaligus mengurangi dampak buruk pada masyarakat dan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan, atau keberlanjutan bisnis, awalnya disajikan dalam sebuah laporan berjudul "The Limits of Growth," yang diterbitkan pada tahun 1972. Keberlangsungan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu industri atau usaha (Ambarwati & Zuraida, 2020). Dapat disimpulkan dari konsep bisnis berkelanjutan (*sustainability business*) adalah bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis tidak hanya penting untuk menjaga lingkungan dan sosial, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif dan keberlanjutan jangka panjang bagi perusahaan.

### **Teori Kinerja Keuangan**

Dalam teori kinerja keuangan yang dikemukakan oleh (Nugroho & Sunarya, 2024) merupakan tingkat pencapaian suatu target kegiatan keuangan pemerintah daerah yang diukur melalui indikator-indikator keuangan yang dapat dinilai dari hasil pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang cukup memegang peranan penting demi keberlangsungan usaha baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi perusahaan dengan pihak luar. Menurut (Marliani, 2022) menyatakan dilaksanakan kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur suatu perusahaan dalam suatu periode yang memperlihatkan keberhasilan perusahaan mencapai keuntungan yang efisien serta efektif dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dalam periode tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi juga memengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif dan strategi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan sumber data primer. Menurut (Sugiyono, 2020) metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan

digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dan analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. UMKM Kabupaten Polewali Mandar menjadi populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode Random Sampling digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari pelaku UMKM usaha industri tahu di Kabupaten Polewali Mandar. Jumlah sample yang digunakan yaitu 72 pelaku industri tahu yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan software SmartPLS 3.0.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Variabel

#### *Green Innovation*

**Tabel. 1**  
**Deskripsi Variabel *Green Innovation***

No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	
X1	1	0	4.000	4.000	2.000	5.000	0.845	0.663	-0.912
X2	2	0	3.911	4.000	1.000	5.000	1.005	0.291	-0.901
X3	3	0	4.107	4.000	1.000	5.000	0.838	2.832	-1.331
X4	4	0	3.929	4.000	1.000	5.000	0.979	1.633	-1.259
X5	5	0	3.875	4.000	1.000	5.000	0.908	2.188	-1.218
X6	6	0	4.089	4.000	2.000	5.000	0.786	0.801	-0.844

Sumber: Output Smart PLS, data Primer diolah, 2024

Tabel 1 diatas menyajikan temuan pengujian. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Variabel *Green Inovation* memiliki nilai rata-rata (Mean) tertinggi yaitu 4,107 pada item 3, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,838. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu 3,875 terdapat pada item 5, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,908. Hal ini mengindikasikan bahwa Variabel *Green Innovation* memiliki nilai rata-rata yang tinggi di seluruh indikator.

**Tabel. 2**  
**Deskripsi Variabel Keberlangsungan Usaha**

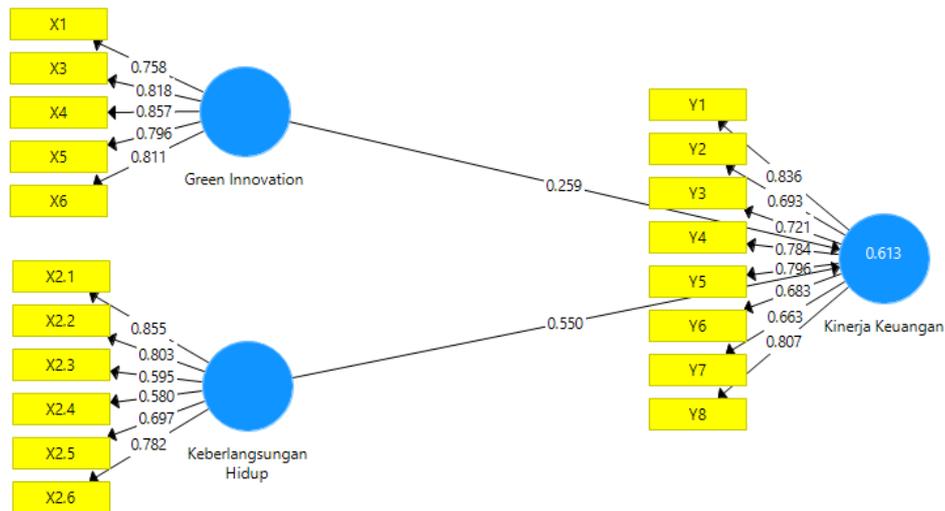
No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	
X1	1	0	4.161	4.000	1.000	5.000	0.774	5.202	-1.718
X2	2	0	3.161	4.000	1.000	5.000	0.840	3.126	-1.432
X3	3	0	4.089	4.000	2.000	5.000	0.714	1.108	-0.740
X4	4	0	3.143	4.000	2.000	5.000	0.766	-0.390	-0.500
X5	5	0	3.161	4.000	2.000	5.000	0.774	1.302	-1.005
X6	6	0	4.196	4.000	2.000	5.000	0.692	1.960	-0.954

Sumber: Output Smart PLS, data Primer diolah, 2024

Berdasarkan dengan data table 2 diatas pengujian pada Variabel Keberlangsungan Usaha memperoleh rata-rata (mean) tertinggi sebesar 4,196 pada item 6 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,692. Sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu 4,089 terdapat pada item 3, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,714. Hal ini mengungkapkan bahwa Variabel Keberlangsungan Usaha memiliki nilai rata-rata yang tinggi untuk setiap indikatornya.

**Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)**  
**Uji Convergent Validity**

Uji Convergent Validity digunakan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap nilai indikator untuk setiap variabel harus memiliki nilai skor yang tinggi, atau semacam hubungan yang positif. Jika nilai *loading factors* lebih dari 0,70, indikator dianggap valid. Meskipun demikian, nilai *loading factors* sebesar 0.50-0.60 dianggap cukup untuk studi pendahuluan.



**Gambar 1**  
 Model PLS-Algorithm Setelah Uji Convergent Validity

Mengingat bahwa setiap indikasi variabel penelitian memiliki nilai korelasi lebih dari 0,50 terbukti dari pengujian Gambar 1 bahwa setiap indikator dianggap kredibel. Namun, terdapat satu item pada Variabel *Green Innovation* yang tereliminasi pada item 2 dikarenakan nilai angka yang diperoleh tidak valid  $0,487 < 0,50$ .

**Average Variance Extraced (AVE)**

**Tabel. 3**  
**Average Variance Extraced (AVE)**

Average Variance Extraced (AVE)	
Green Innovation	<b>0,654</b>
Keberlangsungan Usaha	<b>0,527</b>
Kinerja Keuangan	<b>0,563</b>

Sumber: Output Smart PLS, data Primer diolah, 2024

Berdasarkan pada nilai *AVE* yang baik untuk *Green Innovation* ( $0.654 > 0.50$ ), *Keberlangsungan Hidup* ( $0.527 > 0.50$ ), dan *Kinerja Keuangan* ( $0.563 > 0.50$ ), sesuai dengan pengujian pada tabel 3 data output *AVE*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *AVE* masing-masing konstruk baik.

**Uji Reliabilitas menggunakan Composite Reability dan Cronbach’s Alpha**

*Uji Composite Reability dan Cronbach’s Alpha* bertujuan untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk seperti yang ditunjukkan oleh blok indikator. Jika nilai *Cronbach’s alpha* dan reliabilitas komposit lebih dari 0,70, maka konstruk dianggap reliable.

**Tabel. 4**  
**Composite Reability dan Cronbach's Alpha**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Green Innovation	<b>0,867</b>	<b>0,904</b>
Keberlangsungan Hidup	<b>0,816</b>	<b>0,868</b>
Kinerja Keuangan	<b>0,889</b>	<b>0,911</b>

Sumber: Output Smart PLS, data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada Tabel 4 sesuai untuk konstruksi. Baik untuk Bisnis (nilai *Cronbach's Alpha*: 0,816 > 0,70), Kinerja Keuangan (nilai *Cronbach's Alpha*: 0,889 > 0,70), dan Konstruksi *Green Innovation* (nilai *Cronbach's Alpha*: 0,867 > 0,70). *Green Innovation* memiliki nilai lebih tinggi dari 0,70 pada *Composite Reliability*, Keberlangsungan Bisnis memiliki nilai lebih tinggi dari 0,70 pada *Composite Reliability*, dan Kinerja Keuangan memiliki nilai lebih tinggi dari 0,70 pada *Composite Reliability*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua instrumen konstruk yang digunakan lolos uji reliabilitas atau dapat diandalkan.

### Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

#### Uji R Square

Pengujian model struktural (inner model) berfungsi untuk mengetahui hubungan antar konstruk, nilai R-Square dan nilai signifikansi dari model penelitian. Pengujian kelayakan model diukur dengan menggunakan R-Square pada setiap variabel laten independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian nilai R-Square dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 5**  
**Uji R Square**

	R Square	R Square Adjusted
<b>Kinerja Keangan</b>	<b>0.613</b>	<b>0.599</b>

Sumber: Output Smart PLS, data Primer diolah, 2024

Variabel dependen yaitu kinerja keuangan mempunyai nilai R-Square sebesar 0.613 jika dibandingkan dengan variabel independen yaitu *Green Innovation* dan keberlangsungan bisnis, menurut penelitian dengan menggunakan data SmartPLS. Pada tabel R-Square tersebut, variabel independen *Green Innovation* dan Keberlangsungan Bisnis dapat menjelaskan 61,3% varians variabel dependen Kinerja Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 38,7% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak masuk dalam kategori baik.

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui dampak dari *Green Innovation* dan keberlangsungan bisnis terhadap kinerja keuangan, uji Koefisien Jalur adalah langkah selanjutnya. Nilai t-statistik untuk setiap saluran pengaruh langsung dalam penelitian ini digunakan sebagian untuk menilai hipotesis. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai t-statistik sebesar 1,96 digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Jika t-statistik lebih dari

1,96 dengan menggunakan uji t, maka hipotesis dianggap diterima, begitu pula sebaliknya. Selain itu,  $H_a$  diterima jika P-Values < 0,05 untuk menggunakan probabilitas untuk menolak atau menerima hipotesis.

**Tabel. 6**  
**Hasil Path Coefficients**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Green Innovation-> Kinerja Keuangan	0,295	0,207	0,257	1,007	0,315
Keberlangsungan Hidup->Kinerja Keuangan	0,550	0,613	0,250	2,201	0,028

Sumber: Output Smart PLS, data Primer diolah, 2024

Diketahui bahwa *Green Innovation* tidak berpengaruh begitu besar terhadap Kinerja Keuangan berdasarkan output *Path Coefficients*. Nilai t-statistik sebesar 1,007, yang kurang dari 1,96, dan signifikansi pada alpha 5% (P-Values>0,05) semuanya mendukung hal ini. Kinerja Keuangan kemudian secara signifikan dipengaruhi oleh keberlangsungan usaha. Signifikansi pada alpha 5% (P - Values <0.05) dan nilai t-statistik sebesar 2,201 lebih besar dari 1.96 mendukung hal ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh *green innovation* terhadap kinerja keuangan tidak ada dampak yang terlihat dan menguntungkan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat mencerminkan bahwa inovasi ramah lingkungan (*green innovation*) belum menjadi prioritas atau fokus utama dalam operasional UMKM di industri tahu. Nilai t-statistik sebesar 1,007, yang lebih kecil dari 1,96, dan signifikansi pada alpha 5% P-Value lebih besar dari 0,05, keduanya mendukung hal ini. Dengan demikian hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  *Green Innovation* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Banyak pelaku UMKM di industri tahu yang masih cenderung berfokus pada efisiensi biaya produksi karena keterbatasan sumber daya dan modal. Inovasi hijau, seperti penggunaan energi terbarukan atau pengelolaan limbah ramah lingkungan, mungkin dianggap membutuhkan investasi besar tanpa dampak langsung terhadap pendapatan. Selain itu, rendahnya kesadaran pelanggan terhadap pentingnya produk ramah lingkungan juga dapat menjadi faktor yang membuat *green innovation* belum signifikan terhadap kinerja keuangan. Faktor utama yang menjadi dasar kurangnya kesadaran pelaku UMKM terkait *Green Innovation* yang masih sering mengabaikan isu-isu, seperti limbah yang tidak didaur ulang yang menambah polusi dan mencemari lingkungan terutama sungai dan penggunaan air bersih yang tercemari akibat limbah cair tahu tersebut. Selain itu, pelaku usaha yang memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan cukup tinggi apabila harus dilakukan regulasi *green innovation* berdasarkan standar dan etika lingkungan. Penerapan *green innovation* selain meningkatkan harga pokok penjualan juga dapat meningkatkan biaya operasional yang akan mengurangi keuntungan pelaku usaha (Apriandi & Hexana Sri Lastanti, 2023). Namun, meskipun penerapan *green innovation* sering kali membutuhkan investasi awal yang tinggi,

teknologi ramah lingkungan cenderung menghasilkan efisiensi operasional dalam jangka panjang. Seperti dapat meningkatkan HPP dan biaya operasional pada awalnya, dampak jangka panjangnya sering kali menguntungkan melalui efisiensi operasional, peningkatan nilai produk, kepatuhan regulasi, dan daya saing pasar. Dengan demikian, UMKM mampu mencapai dan mengembangkan kinerja berkelanjutan, sehingga hal ini memiliki dampak yang positif akan kebermanfaatannya bagi konsumen maupun pelaku industri tahu. Kualitas bahan baku yang ramah lingkungan, kebersihan lingkungan, dan inisiatif modernisasi peralatan yang dilakukan oleh UMKM juga akan berdampak pada kesehatan konsumen. Pada UMKM di sektor manufaktur lebih mempertimbangkan dukungan kebijakan pemerintah berupa insentif atau subsidi untuk investasi hijau (Zameer & Yasmeen, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Intari & Khusnah, 2023) Green innovation berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak didukung, karena hasil penelitian ini menyatakan green innovation berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya kinerja keuangan perusahaan memiliki peluang investasi yang tinggi namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan sektor industri pada IDX-IC. Penelitian juga didukung oleh (Putri Fabiola & Khusnah, 2022) mengemukakan bahwa Green Innovation berpengaruh negatif terhadap *Competitive Advantage*.

### **Pengaruh Keberlangsungan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil hipotesis penelitian menunjukkan dampak substansial dari usaha terhadap kinerja keuangan. Data koefisien jalur diperiksa, dan signifikansi pada alpha 5% P-Value kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik 2,201 lebih dari 1,96 menunjukkan hal ini. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 Keberlangsungan Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam konteks UMKM tahu, keberlangsungan usaha tidak hanya dilihat dari kelangsungan proses produksi utama, tetapi juga bagaimana mereka mengelola limbah hasil produksi. UMKM tahu dapat menghasilkan limbah berupa ampas tahu, kulit kacang, dan limbah cair dari proses pembuatan tahu. Pada awal pengolahan limbah ini hanyalah sebagai produk sampingan tanpa nilai tambah. Namun, setelah mengetahui bahwa limbah dari tahu ternyata memiliki potensi ekonomi jika dimanfaatkan dengan bijak. Beberapa pelaku UMKM memanfaatkan limbah tersebut dengan cara menjualnya kepada petani dan peternak setempat. Sehingga pelaku UMKM selalu berupaya untuk menjaga kelayakan proses produksi dan limbah yang dikeluarkan dapat bermanfaat dan menjualnya, hal ini agar menciptakan keberlanjutan pada usahanya (Mariawati, 2024). Dalam upaya meningkatkan dapat dilihat dari keberlanjutan, pada sebuah perusahaan menjadi pengukuran, hal tersebut bisa memperkuat dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diikuti dengan penguasaan teknologi, peningkatan kualitas produksi dan pemasaran (Hadi et al., 2021). Pelaku UMKM bertanggungjawab dalam meningkatkan efisiensi sumber daya alam, tindakan seperti ini bertujuan untuk mengurangi jejak ekologis pada usaha. Adapun usaha yang memanfaatkan keberlanjutan mampu memperkenalkan merek yang lebih baik, kepuasan pelanggan, kinerja karyawan, kinerja ekonomi dan mampu memanfaatkan keberlanjutan lingkungan untuk mendapat kepercayaan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jagani et al., 2024) mengemukakan bahwa SVA secara signifikan meningkatkan cara perusahaan menerapkan upaya keberlanjutan secara internal (ISI) dan eksternal (ESI), yang mengarah pada hasil sosial dan lingkungan yang lebih baik. Penelitian ini juga menyoroti bahwa SIP meningkatkan hubungan antara SVA, ESI, dan

ISI. Penelitian ini didukung oleh (Yulianty R & Nugrahanti, 2020) menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* dari aspek Ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproses oleh Profitabilitas dan DuPont System tetapi tidak signifikan terhadap Likuiditas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Green Innovation dengan Kinerja Keuangan, kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran para pelaku UMKM mengenai Inovasi Hijau. Lingkungan hidup belum dipahami dengan baik oleh para pelaku UMKM, dan pengetahuan mereka tentang inovasi hijau masih relatif terbatas. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, fokus pada efisiensi biaya produksi, serta rendahnya kesadaran pelanggan terhadap produk ramah lingkungan. Sebaliknya, keberlangsungan usaha menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai t-statistik sebesar 2,201 (di atas 1,96) dan P-Value kurang dari 0,05, hipotesis diterima. Keberlanjutan dalam usaha UMKM tahu tidak hanya mencakup kelangsungan proses produksi utama tetapi juga pemanfaatan limbah secara ekonomis, seperti menjualnya kepada petani dan peternak setempat. Pengelolaan limbah menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan nilai tambah bagi UMKM di sektor tahu. Seharusnya untuk meningkatkan atau menerapkan inovasi hijau di Kabupaten Polewali Mandar dengan memberikan edukasi, dukungan kebijakan, peningkatan SDM dan teknologi bagi pelaku UMKM dan konsumen tentang pentingnya inovasi hijau dan dampak positifnya terhadap keberlanjutan bisnis dan lingkungan perlu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affran, S., Oppong, E. D. O., & Kolug, J. Y. (2024). Examining the moderating role of technological resources on marketing innovation and family business sustainability. *IIMBG Journal of Sustainable Business and Innovation*. <https://doi.org/10.1108/ijbsbi-01-2024-0003>
- Amalia, E. (2023). Analisis Pengaruh Pengungkapan Inovasi Hijau terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Nonkeuangan. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(3), 285. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i3.85680>
- Apriandi, D., & Hexana Sri Lastanti. (2023). Apakah Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan? *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1219–1228. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16058>
- Atul, & S., & Lestari. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Azro'i & Harahap. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Modal Terhadap Sustainability UMKM dengan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus UMKM Kota Medan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9(3), 357–367. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i3.401>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Gimin, G., Caska, C., Indrawati, H., & Yasin, M. (2024). Technology innovation to

- improve SMEs sustainability. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 083. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-12-2023-0237>
- Hadi, P., & F., & E, R. (2021). Analisis Sustainability Business Practices Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Sharia Governance Sebagai Variabel Moderating. *Semnas LPPM*, 329–335.
- Handayani, M. &. (2020). Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 105–123. <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123>
- Intari, A. P. N., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 149–160. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.805>
- Irama & Lestari. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510>
- Iskandar, A., & Febriyantoro, M. T. (2019). Peran Kinerja Inovasi Hijau Dalam Menghubungkan Permintaan Pasar, Dan Kinerja Bisnis (Studi Pada Umkm Di Kota Batam). *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 7(2), 182–191. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1626>
- Jagani, S., Deng, X., Hong, P. C., & Mashhadi Nejad, N. (2024). Adopting sustainability business models for value creation and delivery: an empirical investigation of manufacturing firms. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 35(2), 360–382. <https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2023-0099>
- Josephine, A. &, & Aloysius. (2020). Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Business Sustainability. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 117–128. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Mariawati, M. & Y. (2024). Pengaruh Green Innovation Dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pabrik Tahu dan Tempe. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 1451–1463.
- Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295–303. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i2.346>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Sukmawati & Effendy. (2024). Analisis Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja. *Jurnal Akuntansi Manado*, 5(2), 480–494.
- Yulianty R & Nugrahanti. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTE\\_M\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTE_M_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Zaid, M. A. A., Issa, A., Deari, F., Kijkasiwat, P., & Kumar, V. (2024). Does corporate green innovation unlock financial doors? The mediating role of environmental performance. *European Business Review*. [629](https://doi.org/10.1108/EBR-01-2024-</a></p></div><div data-bbox=)

0048

Zameer, H., & Yasmeen, H. (2022). Green innovation and environmental awareness driven green purchase intentions. *Marketing Intelligence and Planning*, 40(5), 624–638. <https://doi.org/10.1108/MIP-12-2021-0457>

Zhang & Gao. (2023). Does service-oriented manufacturing affect the sustainability performance of Chinese green manufacturing firms: an integrated study including empirical analysis and agent-based simulation. *Kybernetes*. <https://doi.org/10.1108/K-12-2021-1367>